

## BAB II

### KAJIAAN PUSTAKA

#### A. Deskripsi Strategi *Everyone is a teacher here*

##### 1. Pengertian Strategi *Everyone is a teacher here*

Secara umum strategi dapat diartikan sebagai rencana tindakan yang terdiri atas seperangkat langkah untuk memecahkan masalah atau untuk mencapai tujuan tertentu. Seperti menurut Lawson bahwa “strategi dapat diartikan sebagai prosedur mental yang berisi tatanan langkah yang menggunakan ranah cipta dalam mencapai tujuan tertentu”<sup>1</sup>. Sedangkan dalam konteks pengajaran “strategi dapat diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru, anak didik dalam mewujutkan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan”.<sup>2</sup>

“Strategi juga diartikan sebagai pola kegiatan belajar mengajar untuk mencapai kegiatan yang lebih efektif, dalam melaksanakan tugas secara profesional seseorang guru memerlukan wawasan yang mantap tentang kemungkinan strategi belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang dirumuskan secara eksklusif dalam proses belajar mengajar maupun dalam kemampuan berfikir kritis, kreatif, sikap terbuka setelah siswa mengikuti diskusi kelompok kecil dalam proses pembelajaran”.<sup>3</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa strategi adalah cara yang digunakan oleh guru untuk memecahkan permasalahan dikelas guna untuk mencapai tujuan pembelajaran.

---

<sup>1</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, ( Jakarta: Kencana 2008), h. 10.

<sup>2</sup> Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar dan Micron Teaching*, (Ciputat: Ciputat Pres, 2005), h.5.

<sup>3</sup> Ahmad Sabri, *Strategi Belajar...*,h.1.

Kegunaan strategi yaitu memberikan rumusan/acuaan kegiatan belajar mengajar untuk memperoleh pengalaman belajar mengajar dan memperoleh pengalaman belajar yang inovatif mengenai pengetahuan dan kemampuan berfikir kritis rasional dalam menyiapkan siswa memasuki kehidupan dalam masa dewasanya. Untuk melaksanakan tugas secara profesional seorang guru memerlukan wawasan yang tepat tentang kemungkinan-kemungkinan dalam strategi ini sesuai dengan tujuan belajar, baik dalam arti efek instruksional maupun efek pengiring, yang ingin dicapai berdasarkan rumusan tujuan pendidikan yang utuh, disamping itu penguasaan teknik didalam mendesain sistem lingkungan belajar mengajar dan mengimplementasikan secara afektif yang telah direncanakan sebelumnya didalam desain instruksional.<sup>4</sup>

Sedangkan pembelajaran berasal dari kata belajar, yaitu suatu aktivitas atau suatu proses untuk mencapai pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengukuhkan kepribadian.<sup>5</sup>

Pembelajaran merupakan kombinasi yang tersusun yang meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, pelengkapan dan prosedural yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Manusia terlibat dalam sistem pengajaran yang terdiri dari siswa, guru, dan tenaga lainnya seperti laboratorium material yang meliputi buku-buku, papan tulis, dan kapur, foto grafik, slide film, audio dan vidio. Fasilitas dan pelengkapan yang terdiri dari

---

<sup>4</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran...*,h 7.

<sup>5</sup> Muhamad Fadillah, *Desain Pembelajaran PAUD* (Cet, 1 Jakarta: Ar-Ruzz Media 2012), h.131.

ruangan kelas audio visual dan komputer. Dan prosedur meliputi jadwal dan Strategi dalam menyampaikan informasi, praktek, belajar, ujian dan sebagainya.<sup>6</sup>

Sebagaimana diketahui bahwa pengajaran terdiri dari beberapa faktor antara lain :

- a. Guru sebagai sumber.
- b. Murid/siswa sebagai penerima.
- c. Tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran.
- d. Dasar sebagai landasan pengajaran.
- e. Sarana/alat berupa meja dan lain-lainnya.
- f. Bahan pembelajaran yang akan disampaikan oleh guru kepada siswa.
- g. Strategi, metode dan teknik yang digunakan dalam menyampaikan bahan pelajaran.<sup>7</sup>

Dengan berbagai faktor diatas dapat disimpulkan bahwa yang mempengaruhi strategi belajar/pembelajaran dalam proses pembelajaran tersebut dapat diupayakan untuk meningkatkan kualitas belajar mengajar. Dengan demikian pencapaian standar proses untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dapat dimulai dari menganalisis setiap komponen yang dapat membentuk dan mempengaruhi proses pembelajaran.

Jadi strategi pembelajaran menurut Wina Sanjaya dalam Ahmad Sabri yaitu “suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien”.<sup>8</sup>

“Menurut Jioice dan Wellsjoni, dalam Nana Sanjaya strategi pembelajaran adalah suatu pola atau rencana yang sudah direncanakan sedemikian rupa dan digunakan untuk menyusun kurikulum, mengatur materi pelajaran, dan memberi petunjuk kepada pengajar dikelasnya”.<sup>9</sup>

<sup>6</sup> Oemar Malik, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara 2004), h.57.

<sup>7</sup> M. Basyiddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam* (Jakarta: Ciutat Press, 2002), h.98.

<sup>8</sup> Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar...*, h.126.

<sup>9</sup> Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2004), h.73.

“Sedangkan Menurut Mulyasa E. mendefinisikan bahwa strategi pembelajaran adalah pola keterampilan dan perilaku guru yang dimaksud untuk menolong siswa mencapai tujuan pengajaran”.<sup>10</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah cara yang dipilih dan digunakan oleh seorang pengajar untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga dapat mempermudah siswa menerima dan memahami materi pembelajaran yang diajarkan, salah satu strategi pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran yaitu *Everyone is a teacher here* (setiap siswa adalah guru).

*Everyone is a teacher here* berasal dari Bahasa Inggris yang berarti bahwa setiap siswa adalah guru. Jadi *everyone is a teacher here* merupakan sebuah strategi yang mudah guna memperoleh partisipasi kelas yang besar dan tanggung jawab individu. Strategi ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertindak sebagai seorang “Pengajar” terhadap peserta didik yang lain.<sup>11</sup> Sehingga dalam proses pembelajaran tidak harus guru yang berperan aktif, akan tetapi siswa bisa saling mengajar dengan siswa lainnya. Strategi ini memberikan kesempatan kepada setiap peserta didik untuk memperoleh partisipasi kelas dan tanggung jawab individu dan strategi ini sesuai dengan Firman Allah SWT dalam Q.S. 30/Ar-Ruum:30 yang berbunyi:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَةَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

<sup>10</sup> Mulsaya E. *Strategi Pembelajaran Aktif Terpadu*, (Bandung: Remaja Rosdakarya 2006), h.27.

<sup>11</sup>

“Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.(Q.S Ar-Ruum:30)”<sup>12</sup>

Kaitan ayat di atas dengan strategi pembelajaran *everyone is a teacher here* pada hakikatnya Allah SWT telah diciptakan manusia berdasarkan fitrah dan potensi masing-masing, yang dalam dunia pendidikan yaitu untuk dididik dan mendidik, jadi dengan strategi pembelajaran ini peserta didik tidak hanya dididik, tetapi juga menjadi pendidik (guru) bagi peserta didik lainnya.

Strategi *everyone is a teacher here* ini merupakan strategi pembelajaran yang mudah guna mendapatkan partisipasi seluruh kelas dan pertanggung jawaban individu. Strategi ini memberikan kesempatan bagi setiap siswa untuk bertindak layaknya guru bagi siswanya.<sup>13</sup>

Strategi pembelajaran *everyone is a teacher here* yaitu strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan proses pembelajaran siswa, dan dapat disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran pada mata pelajaran tertentu, khususnya untuk mencapai beberapa aspek yang meliputi: Kemampuan mengeluarkan pendapat, kemampuan menyimpulkan, dan lain-lain.<sup>14</sup>

Strategi pembelajaran *everyone is a teacher here* (semua orang adalah guru) adalah pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk dapat belajar dengan mudah, menyenangkan dan dapat tercapai tujuan pembelajaran sesuai dengan tuntunan kompetensi, dalam mengembangkan intelexi pembelajaran dilakukan dengan siswa menulis pertanyaan di kartu index dan pembelajaran

<sup>12</sup> Kementrian Agama Republik Indonesia, *Mushaf Ar-Rosyad* (Bekasi: PT Alribh Murtadho Jaya, 2014), h. 407.

<sup>13</sup> Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2006), h. 112.

<sup>14</sup> Ramayulis, *Metodologi Pendidikan....*,h.128.

dititik beratkan pada hubungan antara individu dan sumber belajar yang lain dan berorientasi pada kemampuan individu untuk berhubungan dengan sumber belajar tersebut. Teknik pembelajaran ini memotivasi semua siswa untuk aktif memberi kesempatan pada semua siswa untuk mengajar temanya dan mempelajari sesuatu yang baik pada waktu yang sama, serta dapat membuat pertanyaan dan mengemukakan pendapat.<sup>15</sup>

Menurut Hisyam Zaini Strategi pembelajaran *everyone is a teacher here* (semua siswa adalah guru) merupakan “cara yang tepat untuk mendapatkan partisipasi kelas secara keseluruhan maupun individu. Strategi ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk berperan sebagai guru bagi teman-temanya”.<sup>16</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran *everyone is a teacher here* yaitu strategi yang dapat digunakan guru dalam meningkatkan partisipasi kelas menjadi aktif, dan tanggungjawab diserahkan kepada siswa dalam bertindak layaknya seorang guru bagi teman-temanya. strategi ini juga dapat meningkatkan aktifitas siswa yang tidak merasa jenuh dalam proses pembelajaran berlangsung.

---

<sup>15</sup> Nur Hadi, “Pengaruh Strategi Pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* dan *The Power Of Two* Dalam Pembelajaran PAI Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMP Muhamadiyah 2 Yogyakarta”, (Jurnal State Islamic University Sunan Kalijaga Yogyakarta Vol. 24 No.12 Januari 2015), <https://id.scribd.com>. Diakses, 4 Agustus 2019, h.56.

<sup>16</sup> Hisyam Zaini, Dkk., *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: CTSD UIN Sunan Kalijaga, 2008), h.60.

## 2. Prinsip dan Tujuan Strategi *Everyone is a teacher here*

Menurut pendapat AS. Syaibani pembelajaran *everyone is a teacher here* merupakan menjelaskan dari tujuan dan prinsip pokok yang harus ditetapkan oleh seorang guru, dalam hal ini strategi mengajar yaitu sebagai berikut:

- a. Mengetahui motivasi dan minat peserta didik.
- b. Tujuan pendidikan yang sudah diterapkan sebelum pelaksanaan pendidikan.
- c. Mengetahui tahap kematangan (Maturity), perkembangan serta pertumbuhan anak didik.
- d. Mengetahui perbedaan-perbedaan individu anak didik.
- e. Memperhatikan pemahaman pengetahuan dan kebebasan berfikir.
- f. Menjadikan proses pendidikan sebagai pengalaman yang menggambarkan anak didik, dalam menegakan contoh yang baik (Uswatun Hasanah).<sup>17</sup>

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa diadakanya strategi *everyone is a teacher here* yaitu sebagai proses hasil belajar mengajar menjadi lebih baik berdaya guna dan menimbulkan kesadaran anak didik untuk mengamalkan ketentuan ajaran Agama Islam dan teknik motivasi yang menimbulkan rasa gairah belajar siswa secara mantap, serta dapat bermanfaat bagi diri, keluarga, masyarakat maupun bangsa, karena itu diperlukan proses pembelajaran aktif.

---

<sup>17</sup> Siswandi, Konsep Strategi *Everyone Is A Teacher Here* (Jurnal Pendidikan Islam Vol. 21. No. 1 juni 2014) [www.ptkgurublogatwordpress](http://www.ptkgurublogatwordpress), Diakses Pada Tanggal 29 Maret 2019, h. 20.



### 3. Langkah-langkah Penerapan Strategi *Everyone is a teacher here*

Strategi ini sangat tepat untuk mendapatkan partisipasi kelas secara keseluruhan dan secara individual. “Strategi ini memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk berperan sebagai guru bagi kawan-kawanya”

a. Menurut Melvin Silberman, langkah-langkah pelaksanaan strategi *everyone is a teacher here* yaitu sebagai berikut:

- 1) Bagilah kartu indeks kepada setiap peserta didik. Mintalah para peserta menulis sebuah pertanyaan yang mereka miliki tentang materi pelajaran yang sedang dipelajari di kelas atau topik khusus yang akan mereka diskusikan di kelas.
- 2) Kumpulkan kartu, kocok dan bagikan satu pada setiap siswa. Mintalah siswa membaca diam-diam pertanyaan atau topik pada kartu dan pikirkan satu jawaban.
- 3) Pangillah sukarelawan yang akan membaca dengan keras kartu yang mereka dapat dan memberi respons.
- 4) Setelah diberi respons, mintalah yang lain di dalam kelas untuk menambahkan apa yang telah disumbang sukarelawan.
- 5) Lanjutkan selama masih ada sukarelawan.<sup>18</sup>

b. Menurut Hisyam Zaeni dalam skripsi Kirman bahwa langkah-langkah strategi pembelajaran *everyone is a teacher here* adalah sebagai berikut:

- 1) Bagikan secarik kertas/kartu indeks kepada seluruh siswa. Minta siswa untuk menuliskan satu pertanyaan tentang materi pelajaran yang sedang dipelajari di kelas (misalnya tugas membaca) atau sebuah topik khusus yang akan didiskusikan di dalam kelas.
- 2) Kumpulkan kertas, acak kertas tersebut kemudian bagikan kepada setiap siswa. Pastikan bahwa tidak ada siswa yang menerima soal yang ditulis sendiri.
- 3) Guru meminta mereka untuk membaca dalam hati pertanyaan dalam kertas tersebut kemudian memikirkan jawabannya.
- 4) Minta siswa secara sukarela untuk membacakan pertanyaan tersebut dan menjawabnya.

---

<sup>18</sup> Melvin Silberman, *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif* (Cet.6, Yogyakarta: Yayan Pengajaran dan Pengembangan Ilmu-Ilmu Pendidikan Islam), h. 171.



- 5) Setelah jawaban diberikan, mintalah siswa lainnya untuk menambahkan.
  - 6) Lanjutkan dengan sukarelawan yang berikutnya.<sup>19</sup>
- c. Menurut Ahmad Sabri langkah-langkah strategi pembelajaran *everyone is a teacher here*, dan yaitu sebagai berikut:

- 1) Guru membagi kartu index kepada setiap peserta didik, kemudian meminta peserta didik untuk menulis sebuah pertanyaan tentang materi pelajaran yang sedang dipelajari di kelas.
- 2) Guru mengumpulkan kartu, kemudian dikocok dan dibagikan satu kartu pada setiap siswa.
- 3) Guru meminta siswa membaca diam-diam pertanyaan atau topik pada kartu dan pikirkan satu jawaban.
- 4) Guru memanggil sukarelawan yang akan membaca dengan keras kartu yang mereka dapat dan memberi respons.
- 5) Setelah diberi respons, guru meminta yang lain di dalam kelas untuk menambahkan apa yang telah disumbang sukarelawan.<sup>20</sup>

Berdasarkan pendapat diatas langkah-langkah stretegi *everone is a teacher here*, peneliti mengambil langkah-langkah menurut Ahmad Sabri, yang dimana langkah-langkah tersebut lebih mudah dipahami oleh peneliti.

#### 4. Kelebihan dan Kekurangan Strategi *Everyone is a teacher here*

Salah satu bentuk cooperative learning yang dapat diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah strategi *everyone is a teacher here* yang menciptakan pola bagaimana menciptakan kelompok belajar yang baik pada diri peserta didik dan penghargaan terhadap kinerjanya dalam kelas.

##### a. Kelebihan strategi *everyone is a teacher here*

- 1) Meningkatkan partisipasi kelas secara keseluruhan dan secara individual.
- 2) Mengaktifkan peserta didik yang pasif.
- 3) Menggali informasi seluas-luasnya baik administrasi maupun akademis.

<sup>19</sup> Kirman, "Penerapan Strategi Pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* Untuk Meningkatkan Partisipasi Belajar Siswa", *Skripsi Mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Syarif Kasim Pekanbaru Riau*, 2011. <http://Repository.uin-suska.ac.id>. Diakses tanggal 10 November 2018, h.7.

<sup>20</sup> Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar...*, h. 75.

- 4) Mengecek atau menganalisis pemahaman siswa tentang pokok bahasan tertentu.
- 5) Membangkitkan respon siswa.
- 6) Mendukung pengajaran sesama siswa di kelas.
- 7) Menempatkan seluruh tanggung jawab pengajaran kepada seluruh anggota kelas.<sup>21</sup>

b. Kekurangan strategi *everyone is a teacher here*

- 1) Memerlukan penjelasan materi di awal oleh guru agar soal yang dibuat siswa tidak menyimpang dari tujuan pembelajaran.
- 2) Membutuhkan waktu yang lama untuk menghabiskan semua pertanyaan untuk kelas besar.
- 3) Peserta didik merasa takut ketika tidak biasa menjawab pertanyaan.<sup>22</sup>

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kelebihan dan kekurangan strategi *everyone is a teacher here* yaitu dapat meningkatkan partisipasi kelas menjadi aktif, karna setiap siswa adalah seorang guru bagi teman-temanya, sedangkan kekurangannya yaitu memerlukan waktu yang lama dalam menerapkan strategi ini. Hal tersebut bukan kendala yang besar, karna hal itu dapat diatasi dengan menerapkan strategi *everyone is the teacher here* dengan baik dan benar.

## B. Deskripsi Media Gambar

### 1. Media Pembelajaran

#### a. Pengertian Media Pembelajaran

Dalam proses belajar mengajar, kehadiran media memiliki arti yang cukup penting. Ketidak jelasan materi yang telah diberikan berupa handout maupun materi yang telah disampaikan oleh pendidik dapat diperjelas dengan cara menghadirkan media sebagai prantara.

<sup>21</sup> Arum Cahyani Catur Wijayanti, "Keefektifan Metode *Everyone Is A Teacher Here* Dalam Pembelajaran Keterampilan Membaca Bahasa Jerman", *Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta*, 2014. <http://eprints.uny.ac.id>. Diakses tanggal 10 November 2018, h.92-93.

<sup>22</sup> Arum Cahyani Catur Wijayanti, *Keefektifan Everyone Is A Teacher Here...*, h.. 98.

Kata media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang secara harfiah berti perantara atau pengantar. Dalam bahasa arab media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.<sup>23</sup> Media adalah alat.<sup>24</sup> Secara lebih khususnya, pengertian media dalam proses pembelajaran cenderung diartikan seperti alat-alat grafik, fotografi atau elektronik untuk menangkap, memproses dan menyusun kembali informasi visual atau verbal. Media juga dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasan, dan kemauan siswa, sehinga dapat terdorong terlebih dalam proses pembelajaran.

Ada beberpa pendapat tentang pengertian media yang dikemukakan oleh para ahli antara lain:

- 1) AECT (association of education and communication technology), pengertian media sebagai segala bentuk yang dipergunakan untuk proses penyampaian atau penyaluran informsi/pesan.
- 2) Suparmen, media merupakan alat yang digunakan untuk menyalurkan pesan atau informasi dari pengirim pesan kepenerima pesan.<sup>25</sup>

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa, media adalah alat bantu atau benda yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran, dengan maksud untuk menyampaikan pesan (informasi) pembelajaran dari sumber (guru maupun sumber lain) kepada penerima pesan (anak didik), dengan menggunakan salah satu ataupun gabungan beberpa alat indera mereka. Bahkan lebih baik lagi bila seluruh alat indra yang dimiliki mampu dan dapat menerima isi pesan yang disampaikan.

<sup>23</sup> Azhararsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h.3.

<sup>24</sup> Depertemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balaipustaka 2005), h.726.

<sup>25</sup> Rayandrat Asyhar, *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*, (Cat. III Jakarta: GP Press,2009), h.4.

Menurut Zainal Aqib media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dan mranngsang terjadinya proses belajar (pesera didik).<sup>26</sup>

Selanjutnya menurut Munadi media pembelajaran dapat dipahami sebagai sesuatu yang dapat menyampaikan dan menyalurkan pesan dari sumber secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif.<sup>27</sup>

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perhatian, dan kemampuan peserta didik sehingga mendorong terjadinya proses belajar pada diri peserta didik.

#### **b. Kriteria Dalam Memilih Media Pembelajaran**

Menurutu Nana Sanjaya menjelaskan, bahwasanya dalam memilih media untuk kepentingan pembengajaran sebaiknya memperhatikan kriteria-kriteria sebagai berikut:

- 1) Ketepatan dalam pengajaran artinya media pengajar dipilih atas dasar tujuan-tujuan instruksional yang telah ditetapkan. Tujuan-tujuan instruksional yang berikan unsur pemahaman, aplikasi analisis, sintesis lebih memungkinkan dukungan media pembelajaran
- 2) Dukungan terhadap isi bahan pelajaran artinya bahan pelajaran yang sifatnya fakta, prinsip, konsep dan generalisasi sangat memerlukan bantuan media agar lebih mudah dipahami.

---

<sup>26</sup> Zainal Aqib, *Model-Model Media...*, h.50.

<sup>27</sup> Munadi, *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan*, (Jakarta: Persabda (GP) Press,2012), h.7-8,

- 3) Kemudahan memperoleh media yang diperlukan mudah diperoleh, sedikit-tidaknya mudah dibuat oleh guru pada waktu mengajar
- 4) Keterampilan guru dalam menggunakannya artinya jenis media yang diperlukan syarat utamanya adalah guru dapat menggunakannya dalam proses pengajaran. Nilai dan manfaat yang diharapkan bukan pada medianya, tetapi dampak dari penggunaan oleh guru pada saat terjadinya interaksi pelajar siswa dengan lingkungannya. Adapun gambar yang berkaitan dengan materi pembelajaran dan alat-alat lainnya, tidak mempunyai arti apa-apa, bila guru tidak dapat menggunakannya dalam mengajar untuk mempertinggi kualitas pengajaran.
- 5) Tersedianya waktu untuk menggunakannya sehingga media tersebut dapat bermanfaat bagi siswa selama pengajaran berlangsung
- 6) Sesuai dengan taraf berfikir siswa artinya dalam memilih media untuk pendidikan dan pengajaran harus sesuai dengan taraf berfikir siswa, sehingga makna yang terkandung didalamnya dapat dipahami oleh siswa.<sup>28</sup>

Sedangkan menurut Dick dan Cerey dalam Asnawir dan Basyiruddin, membuat empat kriteria dalam pemilihan media pembelajaran yaitu :

- 1) Ketersediaan sumber setempat
- 2) Untuk mendapatkan media( membuat atau membeli) telah tersedia dana
- 3) Faktor yang menyangkut dengan keluwesan

---

<sup>28</sup> Nana Sudjana, *Media Pengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2009), h.3-7.

- 4) Kepraktisan dan ketahanan media serta efektivitas dan efesiesi baiaya dalam jangka waktu yang cukup panjang.<sup>29</sup>

### c. Syarat-Syarat Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Dari penjelasan diatas, mengenai kriteria pemilihan media pembelajaran. maka syarat-syarat media pembelajaran yang menjadi media pembelajaran Pendidikan Agama Islam, adalah:

- 1) Sesuai dengan tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, haruslah sesuai dengan tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam sehingga tidak rancuh penjelasan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang akan dipelajari siswa.
- 2) Sesuai dengan bahan pembelajaran. Media pembelajaran juga harus sesuai dengan tema atau bab apa yang akan disampaikan oleh guru pada proses belajar mengajar, sehingga memudahkan siswa untuk memahami pelajaran Pendidikan Agama Islam
- 3) Sesuai dengan metode yang digunakan. Metode dengan media pembelajaran haruslah sama, untuk memudahkan pemahaman siswa-siswanya.
- 4) Tersedianya alat/media yang digunakan. Tersedianya alat/media pembelajaran yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar sangat mempengaruhi berhasil atau tidaknya proses belajar mengajar

---

<sup>29</sup> Asnawir dan Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), h.126.

dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. jika alat/media pembelajaran yang akan digunakan belum siap ataupun belum tersedia, hal tersebut akan menyita waktu dan membuang waktu dalam proses belajar mengajar.

- 5) Situasi dan kondisi siswa. Pemilihan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam seharusnya menyesuaikan situasi maupun kondisi siswa, untuk mencari perhatian siswa sehingga siswa mudah untuk memahami penjelasan guru dalam menyampaikan pembelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan media pembelajarana.
- 6) Situasi dan kondisi lingkungan belajar. Menyesuaikan medai pembelajaran pendidikan agama islam yang akan digunakan dengan situasi dan kondisi lingkungan pembelajaran juga mempengaruhi pemahaman siswa dari penjelasan yang disampaikan oleh guru.<sup>30</sup>

#### **d. Jenis-Jenis Media Pembelajaran**

Media pembelajaran sangat beraneka ragam. Berbagai jenis media pembelajaran mempunyai nilai kegunaan masing-masing dengan tujuan yang sama yaitu untuk meningkatkan pengalaman belajar agar menjadi lebih kongrit.

Adapun jenis media pembelajaran adalah:

- 1) Media audio, yaitu jenis media pembelajaran yang menggunakan kemampuan indera telinga atau pendengaran (audio). Jenis medai pembelajaran ini menghasilkan pesan berupa bentuk atau rupa yang dapat dilihat. contoh: radio, tape recorder dan telpon.
- 2) Media visual, yaitu jenis media pembelajaran yang menggunakan kemampuan indera mata atau penglihatan (visual).Jenis pmedia pembelajaran ini menghasilkan pesan berupa bentuk atau rupa yang dapat dilihat. Contoh: gambar, poster dan grafik

<sup>30</sup> Sadiman, dkk, *Media Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja grafindo persada, 2010), h.40.



- 3) Media audio-visual yaitu jenis media pembelajaran yang menggunakan kemampuan indera telinga atau pendengaran dan indera mata atau penglihatan (audio-visual). Jenis media pembelajaran ini menghasilkan pesan berupa suara dan bentuk atau rupa. Contoh; Ttrlevisi, film dan vidio.<sup>31</sup>

## 2. Media Gambar

### a. Pengertian Media Gambar

Media gambar adalah suatu media visual yang hanya bisa dilihat saja, akan tetapi tidak mempunyai unsur audio atau suara. Menurut Sadiman Arief S. yaitu “sebuah gambar yang berkaitan dengan materi pelajaran yang berguna untuk menyampaikan pesan dari guru kepada siswa”. Media gambar ini bisa membantu siswa untuk mengungkapkan informasi yang terkandung dalam masalah sehingga hubungan antar komponen dalam masalah tersebut bisa terlihat dengan lebih jelas.<sup>32</sup>

“Media Gambar merupakan lukisan yang menggambarkan orang, tempat, dan benda dalam berbagai variasi. Menurut Oemar Hamalik berpendapat bahwa gambar adalah segala sesuatu yang diwujudkan secara visual dalam bentuk dua dimensi sebagai curahan perasan atau pemikiran. Sedangkan dalam kamus besar bahasa indonesia, gambar adalah tiruan barang, binatang, tumbuhan dan sebagainya”.<sup>33</sup>

“Richard E Mayer mengatakan bahwa media gambar adalah setiap bentuk grafis statis maupun dinamis antara lain: foto, grafis, denah, ilustrasi (yang terdiri dari dua atau lebih gambar), dan juga animasi atau kartun. Tindakan membangun hubungan antara mental *verbal* dan mental *pictorial* adalah satu langkah penting dalam pemahaman konseptual. Materi yang disampaikan dengan multimedia yang terkonstruksi dengan baik harusnya dapat menjadi lebih baik dalam menerima pesan daripada hanya dengan kata-kata”.<sup>34</sup>

<sup>31</sup> Sumiyati, *Media Pembelajaran*, (Bandung:CV. Wacana Prima: 2007), h.160-161.

<sup>32</sup> Sadiman Arief S, *Media Gambar*, (Bandung:CV. Prima: 2003), h .21.

<sup>33</sup> Oemar Hamalik, *Media Pendidikan...*, h.257.

<sup>34</sup> Richard E Mayer, *Multimedia Prinsip-prinsip dan Aplikasi*. (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2009), h. 95-99.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa, media gambar adalah foto atau sejenisnya yang menampilkan benda yang banyak dan umum digunakan, mudah dimengerti dalam pembelajaran serta untuk mengatasi kesulitan menampilkan benda asli didalam kelas. Gambar dapat kita buat sendiri ataupun mengambil dari media yang ada. Media visual dalam proses belajar mengajar dapat mengembangkan imajinasi anak, membantu meningkatkan penguasaan anak terhadap hal abstrat yang tidak mungkin dihadirkan didalam kelas.

Dalam memberi pelajaran, Rasulullah menggambarkannya, seperti sabda beliau dalam hadis berikut ini Artinya:

“Nabi SAW membuat gambar persegi empat, lalu menggambar garis panjang di tengah persegi empat tadi dan keluar melewati batas persegi itu. Kemudian beliau juga membuat garis-garis kecil di dalam persegi tadi, di sampingnya: (persegi yang digambar Nabi). Dan beliau bersabda :“Ini adalah manusia, dan (persegi empat) ini adalah ajal yang mengelilinginya, dan garis (panjang) yang keluar ini, adalah cita-citanya. Dan garis-garis kecil ini adalah penghalang-penghalangnya. Jika tidak (terjebak) dengan (garis) yang ini, maka kena (garis) yang ini. Jika tidak kena (garis) yang itu, maka kena (garis) yang”.<sup>35</sup>

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa media gambar merupakan suatu perantara atau pengantar pesan berbasis visual yang disajikan melalui gambar, simbol-simbol, titik dan garis, untuk memberi gambaran secara konkret dan jelas mengenai suatu materi yang sedang diajarkan, baik dari suatu gagasan, ide atau peristiwa atau kejadian-kejadian yang dapat ditampilkan melalui sebuah media yang dirangkup menjadi satu kesatuan dan tersusun rapi sehingga mempermudah pengajar/guru dalam menyampaikan pelajaran. Gambar

---

<sup>35</sup> Al-Imam Bukhari Dan Abu Hasan As-Sindy. *Shahihul Bukhari Bi Haasyiati Al-Imam As-Sind*, (Libanon: Dar Al-Kotob Al-Ilmiyah, 2008), h. 224 .

yang disajikan dapat memberi pengarah dan bayangan kepada peserta didik langsung mengenai pesan yang ingin disampaikan oleh pengajar. Materi yang didapat oleh siswa akan lebih faktual, berkesan dan tidak mudah dilupakan. Media gambar sangat penting digunakan dalam usaha memberi pemahaman konseptual. Melalui gambar guru dapat membantu memberi pengalaman dan pengertian pada peserta didik menjadi lebih luas.

#### **b. Syarat Media Gambar**

- 1) Harus autentik: gambar harus sesuai dalam menyampaikan suatu kenyataan yang sebenarnya.
- 2) Sederhana: jelas dalam menunjukkan poin-poin pokok dalam gambar agar siswa tidak kesulitan dalam memahami gambar.
- 3) Gambar harus sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
- 4) Gambar harus menunjukkan objek dalam keadaan memperlihatkan aktivitas tertentu sesuai dengan pembelajaran.
- 5) Gambar dapat digunakan dengan sebaik-baiknya untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>36</sup>

#### **c. Kelebihan dan Kekurangan Media Gambar**

Kelebihan dan kelemahan media gambar menurut Sodiman, dkk adalah

Kelebihan:

- 1) Sifatnya konkret, lebih realistik menunjukan pokok masalah dibandingkan dengan media verbal semata.

---

<sup>36</sup> Cecep Kusnandi dan Bambang Sujipto, *Media Pembelajaran Manual dan Digital*, (Bogor: Ghalia Indonesia. 2013), h. 41-42.

- 2) Dapat mengatasi batasan ruang dan waktu. Tidak semua objek atau peristiwa dapat dibawa kelas dan tidak selalu dapat siswa dibawah keobjek atau peristiwa tersebut.
- 3) Dapat memperjelas suatu masalah dalam bidang apa saja dan untuk tingakt usia berapa saja sehingga dapat mencegah kesalahpahaman.
- 4) Harganya murah, mudah diperoleh dan digunakan tanpa memerlukan peralatan khusus.

Kelemahan:

- 1) Hanya menekankan persepsi indera mata.
- 2) Benda yang terlu kompleks kurang efektif untuk kegiata pembelajaran.
- 3) Ukuran sangat terbatas untuk kelompok besar.<sup>37</sup>

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan kelebihan dan kelemahan media gambar yaitu dapat mempermudah siswa dalam menunjukkan fakta dan fenomena yang ada sehingga siswa semakin faham tentang objek yang akan diajarkan, sedangkan kekurangannya yaitu hanya terfokus pada indra mata, tetapi hal tersebut bisa diatasi dengan guru menggunakan variasi gambar yang menarik bagi siswa.

#### 4) Fungsi Media Gambar

Gambar sebagai media pendidikan tentunya mempunyai fungsi yang diharapkan dalam proses belajar mengajar antara lain:

- 1) Fungsi atensi, yaitu media visual atau gambar merupakan inti, yaitu menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi pada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran.

---

<sup>37</sup> Arif Sudiman Dkk, *Media Pendidikan*, (Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada, 2003), h. 281.

- 2) Fungsi afektif, yaitu media visual atau gambar dapat terlihat dari tingkat kenikmatan siswa ketika belajar atau membaca teks yang bergambar.
- 3) Fungsi kognitif, yaitu media visual atau gambar terlihat dari temuan-temuan penelitian yang mengungkapkan bahwa lambang visual atau gambar memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar.
- 4) Fungsi kompensatoris, yaitu media pembelajaran terlihat dari hasil penelitian bahwa media visual atau gambar yang memberikan konteks untuk memahami teks membantu siswa yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingatnya kembali dengan kata lain, media pembelajaran berfungsi untuk mengakomodasi siswa yang lemah dan lambat menerima dan memahami isi pelajaran yang disajikan dengan teks atau disajikan secara verbal.<sup>38</sup>

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa fungsi media gambar diantaranya fungsi atensi, fungsi afektif, fungsi kognitif dan fungsi kompensatoris memiliki keterlibatan yang penting dalam menggunakan media gambar yang menarik perhatian siswa.

---

<sup>38</sup> A. Kadir Jailani, “*efektivitas penerapan strategi Everyone Is A Teacher Here Dalam Pembelajaran SKI Kelas VII DI MTs Negeri Mulawarman Banjarmasin*” (*Jurnal Institut Agama Islam Negeri Antasari. Vol. 20. No. 1 September 2015*) diakses <https://docplayer.com>. 4 Agustus 2019, h.34.

## C. Hasil Belajar

### 1. Pengertian Belajar

Belajar adalah suatu kegiatan yang berpose dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam menyelenggarakan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Sebagian orang beranggapan bahwa belajar adalah semata-mata mengumpulkan atau menghafal fakta-fakta yang tersaji dalam bentuk informasi atau materi pelajaran. Orang yang beranggapan demikian biasanya akan merasa bangga ketika mereka telah mampu menyebutkan kembali secara lisan informasi yang terdapat dalam buku teks atau yang diajarkan oleh guru.<sup>39</sup>

Gagne dalam Ahmad Susanto menyebutkan bahwa belajar dapat dimaknai sebagai suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan dan tingkah laku<sup>40</sup>. Selain itu, belajar merupakan perubahan permanen dalam prilaku yang disebabkan karena pengalaman.<sup>41</sup>

Kemudian menurut Sardiman A.M, menjelaskan bahwa:

“Belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan meniru, dan lain sebagainya. Belajar akan lebih baik apabila sibjek mengalami atau melaksanakannya yang bersifat verbalistik”<sup>42</sup>

“Belajar juga merupakan suatu proses yang aktif siswa dalam belajar yang dicapai rendah, bentuk keterlibatan siswa itu adalah adanya perhatian,

---

<sup>39</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran Disekolah Dasar*, (Cet.Ke-1:Jakarta: Kencana Prenada Media Gup, 2013), h.1.

<sup>40</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar...*, h.3.

<sup>41</sup> Aliah B. Purwakania Hasan, *Psikologi Perkembangan Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2006), h.130.

<sup>42</sup> Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Edisi 1.Cet. Ke 20: Jakarta : PT Raja Grafindo Persabda 2011), h.20.

menginternalisasi informasi, aktif dalam memecahkan masalah semua respon siswa itu harus menunjukkan tercapainya tujuan pembelajaran”.<sup>43</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah sebagai pelatihan seperti yang tampak pada pelatihan membaca dan menulis. Persepsi semacam ini biasanya selalu merasa cukup puas bila anak-anaknya dari mereka telah mampu memperlihatkan keterampilan jasmani tertentu seperti kongnitif, afektif dan psikomotorik.

## 2. Pengertian Hasil Belajar

Dalam kamus bahasa indonesia oleh Kamis, “hasil belajar atau yang disebut prestasi diartikan sebagai hasil karya yang tercapai, tinggi rendahnya hasil seseorang itupun yang disebut prestasi”.<sup>44</sup>

Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Nana Sudjana mendefinisikan hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkat laku sebagai hasil belajar dan pengertian yang lebih luas mencakup bidang kongnitif, afektif, dan psikomotorik<sup>45</sup>. Sejalan dengan pendapat diatas. Dimiyati dan Mudjiono juga menyebutkan bahwa:

“Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar”.<sup>46</sup>

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar yang mencakup aspek kongnitif, afektif dan psikomotorik.

<sup>43</sup> Ahmad Tafsir, *Metode Khusus Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosda Karya 2002), h.115.

<sup>44</sup> Kamis, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Kartika 2007), h. 423.

<sup>45</sup> Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi...*, h.3.

<sup>46</sup> Dimyan dan Madjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Depdikdud, 2006), h.3-4



Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

### 3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Perubahan yang terjadi akibat dari kegiatan belajar yang telah dilakukan oleh individu, perubahan tersebut yaitu hasil belajar dalam bentuk “perubahan” harus melalui proses tertentu yang dipengaruhi oleh beberapa faktor.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor dari dalam individu dan diluar individu proses disini tidak dapat dilihat karena bersifat psikologis, kecuali bila seseorang telah berhasil dalam belajar maka seseorang telah mengalami proses tertentu dalam belajar, oleh sebab itu proses belajar telah terjadi dalam diri seorang hanya dapat disimpulkan dari hasilnya, karena aktivitas belajar yang dilakukan, misalnya dari tidak tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti, dari tidak berilmu menjadi berilmu.<sup>47</sup>

Secara global faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar menurut Munandi antara lain meliputi faktor internal dan faktor eksternal sebagai berikut:

#### a. Faktor internal

Faktor internal ini terdiri dari dua faktor yaitu faktor fisikologis dan psikologis. Adapun pengertian dari kedua faktor tersebut sebagai berikut:

- 1) Faktor fisikologis, secara umum kondisi fisiologis, seperti kesehatan yang prima, tidak dalam keadan lelah dan capek, tidak

---

<sup>47</sup> Syaiful Bahri Djamil, *Psikologi Belajar*, (Jakarta :PT Rineka Cipta, 2002), h.141.

dalam keadaan cacat jasmani dan sebagainya. Hal tersebut dapat mempengaruhi peserta didik dalam menerima materi pelajaran.

- 2) Faktor psikologi, setiap individu dalam hal ini peserta didik pada dasarnya memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda, tentunya hal ini turut mempengaruhi hasil belajarnya. Beberapa faktor psikologis meliputi intelegensi (IQ), perhatian, minat, bakat, motivasi, kognitif dan daya nalar peserta didik.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal terdiri dari dua faktor yaitu faktor Lingkungan dan Instrumen. Adapun pengertian dari kedua faktor tersebut sebagai berikut:

- 1) Faktor lingkungan dapat mempengaruhi hasil belajar yang meliputi lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Lingkungan alam misalnya suhu, kelembapan dan nilai-nilai belajar pada tengah hari diruang yang kurang akan sirkulasi udara akan sangat berpengaruh dan akan sangat berbeda pada pembelajaran pada pagi hari yang kondisinya masih segar dengan ruangan yang cukup untuk bernafas lega.
- 2) Faktor instrumen adalah faktor yang keberadaan dan penggunaan dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor-faktor ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana untuk

tercapainya tujuan-tujuan belajar yang direncanakan faktor-faktor intrumental ini berupa kurikulum, sarana dan guru.<sup>48</sup>

Selain itu, menurut Muhibin Syah, menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga macam yakni:

1. Faktor internal (faktor dari dalam siswa), yakni kondisi jasmani dan rohani siswa.
2. Faktor eksternal (faktor dari luar siswa) yakni kondisi lingkungan disekitar siswa.
3. Faktor pendekatan belajar (approach to learning), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran dan materi-materi pelajaran.<sup>49</sup>

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa dapat dibagi kedalam dua faktor yaitu pertama faktor internal antara lain : kondisi jasmani dan rohani, kecerdasan, minat, latihan dan kebiasaan belajar, motivasi pribadi dan konsep diri. kedua, faktor eksternal antara lain: faktor instrumental, pendekatan belajar, guru dan cara mengajar, kesempatan yang tersedia, memotivasi sosial dan kondisi lingkungannya.

#### **4. Ruang Lingkup Hasil Belajar Siswa**

Hasil belajar menurut Bloom mencakup peringkat dan prestasi belajar, kecakapan belajar, dan hasil afektif. Anderson sependapat dengan Bloom bahwa karakteristik manusia meliputi cara yang tipekal dari berfikir berkaitan dengan ranah kognitif, tipikal berbuat berkaitan dengan ranah psikomotorik, dan tipekal

---

<sup>48</sup> Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer Mengembangkan Profesionalisme Guru* Abad 21, ( Bandung: Alfabeta, 2012 ), h.124.

<sup>49</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, ( Jakarta: Raja Grafindo Persada 2004), h. 144.

perasaan berkaitan dengan afektif. Dari ketiga ranah tersebut merupakan karakteristik manusia dalam bidang pendidikan dan ketiga ranah tersebut merupakan hasil belajar.<sup>50</sup>

Seseorang dapat dikatakan telah berhasil dalam belajar jika mampu menunjukkan adanya perubahan dalam dirinya yang mencakup kemampuan berfikirnya, keterampilanya atau sikapnya terhadap suatu objek. Adapun hasil belajar yang ideal dituntut memenuhi 3 aspek sekaligus yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

#### 1. Aspek kognitif

Dalam hubungan pembelajaran, ranah kognitif memegang peranan paling utama yang menjadi tujuan pengajaran pada umumnya adalah peningkatan kemampuan siswa dalam aspek kognitif. aspek kognitif dibedakan atas enam jenjangan menurut Taksonomi Bloom, antara lain meliputi:<sup>51</sup>

- a. Pengetahuan (knowledge) adalah aspek yang paling dasar sering kali disebut aspek ingatkan (recal).
- b. Pemahaman (comprehension) adalah Kemampuan penekanan dalam proses belajar mengajar, siswa dituntut memahami dan mengerti apa yang diajarkan guru.
- c. Penerapan (application) adalah kemampuan kesangupan ide-ide umum, tata cara ataupun metode-metode, prinsip-prinsip serta teori dalam situasi baru dan konkret.

---

<sup>50</sup> Harun Rasyid Mansur, *Penilaian Hasil Belajar*, ( Bandung: CV. Wacana Pima, 2008). h.13.

<sup>51</sup> M. Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), h.103-107.

- d. Analisis (analysis) dalam jenjang ini kemampuan seseorang dituntut untuk dapat menguraikan suatu keadaan tertentu ke dalam unsur-unsur atau komponen-komponen pembentukan.
- e. Sintesis (synthesis) pada jenjang ini seseorang dituntut untuk dapat menghasilkan sesuatu yang baru dengan jalan mengabungkan berbagai faktor yang ada.
- f. Penilaian (evaluasi) dalam jenjang ini seseorang dituntut untuk dapat mengevaluasi situasi keadaan.<sup>52</sup>

## 2. Aspek afektif

Aspek afektif meliputi 5 jenjang kemampuan, meliputi:

- a. Menerima (receiving), yakni kepekaan dalam menerima rangsangan (stimulus) dari luar yang datang pada siswa, baik dalam bentuk masalah situasi dan gejala.
- b. Menjawab (responding), yakni reaksi yang diberikan seseorang terhadap stimulasi yang datang dari luar.
- c. Menilai (valuing), yakni berkenaan dengan penilaian dan kepercayaan terhadap gejala dan stimulus.
- d. Organisasi (organisation) yakni pengembangan nilai-nilai kedalam suatu sistem organisasi, termasuk menentukan hubungan suatu nilai dengan nilai lain dan kemantapan, prioritas nilai yang dimilikinya.

---

<sup>52</sup> M. Daryanto, *Evaluasi Pendidikan...*,h.108-13.

- e. Karakter dengan suatu nilai atau kompleks nilai, (characterzation by a value or value complex).<sup>53</sup>

### 3. Aspek psikomotorik

Aspek psikomotorik tampak dalam bentuk keterampilan (skil) dan kemampuan bertindak seseorang. Adapun tingkatan keterampilan itu meliputi:

- a. Gerakan reflek (keterampilan pada gerakan yang tidak disadari sudah merupakan kebiasaan).
- b. Keterampilan pada gerakan-gerakan.
- c. Kemampuan dan ketepatan.
- d. Gerakan-gerakan yang berakitan dengan skil, mulai dari keterampilan sederhana sampe pada keterampilan yang kompleks.
- e. Kemampuan yang berkenan dengan non discursive komunikasi seperti gerakan ekspresif dan interpretative.<sup>54</sup>

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup hasil belajar siswa terbagi menjadi tiga ranah yaitu ranan kognitif, afektif dan psikomotorik. Ranah kongnitif berorientasi pada kemampuan berfikir yang mencangkup kemampuan intelektual yang lebih sederhana, yaitu mengingat, sampai pada kemampuan memecahkan masalah yang menuntut siswa untuk menghubungkan dan mengabungkan beberapa ide, gagasan, metode atau prosedural yang dipelajari untuk memecahkan masalah tersebut. Sedangkan ranah afektif yaitu mencangkup watak perilaku seperti perasaan, emosi, sikap, nilai dan

<sup>53</sup> Tohirin, *Psiklogi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), h.154-155.

<sup>54</sup> Tohirin, *Psiklogi Pembelajaran....*, h. 156.

ranah psikomotorik merupakan sebuah perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku seseorang yang sesuai dengan tujuan Pendidikan Agama Islam yang masing-masing setiap tingkatan dalam setiap ranah atau domain menurut kemampuan atau kecakapan yang berbeda-beda dari setiap siswa untuk memberikan respon.

#### **D. Deskriptif Pendidikan Agama Islam**

##### **1. Pengertian Pendidikan Agama Islam**

Dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan melalui kegiatan bimbingan pengajaran yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.

Menurut Zakiah Drajat dalam Abdul Masjid pengertian Pendidikan Agama Islam yaitu:

“Suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senang tiasa dapat memahami islam secara majemuk lalu menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan dan menjadikan Islam sebagai pandangan hidup”.<sup>55</sup>

Menurut Ahmad D. Marimba, bahwa Pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani, rahani berdasarkan hukum-hukum Agama Islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut hukum-hukum kepribadian islam.<sup>56</sup>

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa pengertian Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan dan usaha yang diberikan pada seseorang dalam pertumbuhan jasmani dan rohani agar tertanam nilai-nilai ajaran

<sup>55</sup> Abdul Masjid dkk, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Remaja Ronda Karya 2004), h.130.

<sup>56</sup> Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*,(Bandung: N.V.Alma'arif 2009), h.20.



Agama Islam untuk menuju pada tingkat membentuk kepribadian yang utama yaitu kepribadian muslim yang mencapai kehidupan dunia dan akhirat.

Pelaksanaan Pendidikan Agama harus dilakukan oleh pengajar yang meyakini, mengamalkan dan menguasai materi yang diajarkan. Hal ini karena salah satu tujuan pendidikan nasional adalah meningkatkan ketakwan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.<sup>57</sup>

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar menyiapkan siswa untuk mengebal, memahami, menghayati hinga mengimani, bertaqwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran Agama Islam dalam pengembangan ilmu pengetahuan teknologidan sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan hadis, melalui kegiatan bimbingan pengajaran.<sup>58</sup>

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan diatas disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam meliputi tingkat penguasaan siswa terhadap isi materi pembelajaran bidang studi Pendidikan Agama Islam setelah itu mengikuti proses pembelajaran, sehingga terjadi perubahan tingkah laku, mencangkup perubahan pengetahuan, kecakapan dan keterampilan dan dapat diketahui melauai nilai yang diperoleh setelah mengikuti proses pembelajaran dan nilai dalam rapot siswa pada mata pelajara Pendidikan Agama Islam.

Setiap kegiatan pembelajaran disekolah baik itu formal maupun non formal, untuk mencapai hasil yang diinginkan, maka tidak terlepas dari tujuan

---

<sup>57</sup> Zakiyah Darajat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), h. 28

<sup>58</sup> La Hadisi, "Pendidikan Agama Islam: Solusi mengatasi perilaku menyimpang siswa SMK Negeri 1 Kendari", (*Al-Izzah: Jurnal Hasil-Hasil Penelitan*2013. Vol.8.No 2 November 2013), Diakses <http://ejournal.iainkendari.ac.ac.id>. tanggal 4 Agustus 2019.h.2.

dilaksanakan kegiatan pembelajaran tersebut. Demikian halnya didalam proses pembelajaran disekolah. Sedangkan tujuan Pendidikan Agama Islam adalah kepribadian muslim yaitu kepribadian yang seluruh aspeknya dijiwai dengan ajaran Islam.<sup>59</sup>

## 2. Dasar Pendidikan Agama Islam

Terdapat dua hal yang menjadi dasar pendidikan agama Islam, yaitu:

### a. Dasar religius

Dasar-dasar yang bersumber dari ajaran Islam yang termaksud dalam Al- Qur`an dan Hadist Nabi. Sebagaimana firman Allah SWT:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majelis", maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.<sup>60</sup>

Al-Qur`an surat Az-Zumar ayat 9 juga menerangkan:

أَمَّنْ هُوَ قَانِثٌ آتَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُو رَحْمَةَ رَبِّهِ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْمَلُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْمَلُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ

<sup>59</sup> Zuhairini, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Malang: UIN Press, 2004), h. 11

<sup>60</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung : CV Penerbit J-Art, 2005 ), h. 543 .

Artinya: (apakah kamu hai orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadah di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah: "adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran.<sup>61</sup>

Al-Qur`an surat Al-Alaq: 1-5 juga menerangkan:

أَفْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) أَفْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣)  
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Artinya: (1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan,(2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.(3) Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, (4) Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam.(5) Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.(QS Al-Alaq: 1-5).<sup>62</sup>

#### b. Dasar yuridis

Dasar pelaksanaan Pendidikan Agama Islam yang berasal dari perundang-undangan, yang berlaku di Negara Indonesia yang secara langsung atau tidak dapat dijadikan pegangan untuk melaksanakan Pendidikan Agama, antara lain:

##### 1) Dasar ideal

Adalah falsafah Negara Republik Indonesia yakni Pancasila. sebagai idiologi Negara berarti setiap warga Negara Indonesia harus

<sup>61</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan...*,h. 459.

<sup>62</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan...*,h. 497.

berjiwa Pancasila dimana sila pertama keTuhanan Yang Maha Esa, menjiwai dan menjadi sumber pelaksanaan sila-sila yang lain.<sup>63</sup>

## 2) Dasar struktur

Yakni yang termaksud dalam UUD 1945 Bab XI Pasal 29 ayat 1 dan 2 yang berbunyi:

- a) Negara berdasarkan atas keTuhanan Yang Maha Esa
- b) Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadah menurut agamanya dan kepercayaannya.<sup>64</sup>

## 3) Dasar operasional

Dasar operasional ini adalah merupakan dasar yang secara langsung melandasi pelaksanaan Pendidikan Agama pada sekolah-sekolah di Indonesia. Sebagaimana UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan bagaimana kejelasan konsep dasar operasional ini, akan terus berkembang sesuai dengan perkembangan kurikulum pendidikan dan dinamisasi ilmu pengetahuan dan teknologi dan biasanya berubah setiap kali ganti Menteri Pendidikan Nasional dan Presiden serta akan selalu mengkondisikan terhadap perkembangan IPTEK internasional.<sup>65</sup>

<sup>63</sup> Undang-undang Republik Indonesia Nomor 2 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Bandung: Citra Umbara, 2003), h.3.

<sup>64</sup> Team Pembinaa Penataran dan Bahan-bahan Penataran Pegawai Republik Indonesia, Undang-undang Dasar 1945, p4, GBHN, h. 7.

<sup>65</sup> Undang-undang Republik Indonesia....h 10.

### 3. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan adalah suatu proses usaha kegiatan, pada tujuan pendidikan yaitu suatu yang akan dicapai dengan kegiatan atau pendidikan menurut Ali Al Jumbulati diterjemahkan H.M.Arifin, mengungkapkan tujuan Pendidikan Agama Islam adalah:

“Setiap pribadi orang muslim beramal untuk akhirat atas petunjuk dan ilham keagamaan yang benar, yang tumbuh dan dikembangkan dari ajaran-ajaran Islam yang bersih dan suci atau dapat diartikan mempertemukan diri pribadi terhadap tuhanya melalui kitab-kitab suci yang menjelaskan tentang hak dan kewajiban, sunah dan yang fardhu bagi seseorang mukallaf”.<sup>66</sup>

Selain itu H.M.Arifin mengungkapkan bahwa tujuan pendidikan adalah “identitas (cita-cita) yang mengandung nilai-nilai islam yang hendak dicapai dalam proses kependidikan yang berdasakan ajaran Islam secara bertahap”.<sup>67</sup>

Adapun menurut Abdurahman saleh adalah:

“Pendidikan islam bertujuan membentuk kepribadian sebagai khalifah allah SWT, atau sekurang-kurangnya mempersiapkan kejalan yang mengacu kejalan akhirat. Tujuan utama khalifah adalah beriman kepada allah serta patuh dan tunduk kepadanya”.<sup>68</sup>

Karena itulah pendidikan Islam itu berlaku selama hidup untuk menumbuhkan, memupuk, mengembangkan, memelihara, dan mempertahankan tujuan pendidikan yang telah dicapai. Tujuan akhir Pendidikan Agama Islam dapat lebih dipahami dalam firman Allah SWT:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُونُوا إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ

<sup>66</sup> H.M Arifin, *Perbandingan Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2004), h.37.

<sup>67</sup> H.M Arifin, *Perbandingan Pendidikan...*, h.20.

<sup>68</sup> Abdurahman Salehal, *Pengantar Ilmu Metodologi Pendidikan*, (Jakarta: Ciputar Pers. 2007), h.19.

Artinya: “hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya, dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan beragama Islam.” (QS. Al-Imran: 102).<sup>69</sup>

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam merupakan sesuatu proses atau kegiatan usaha yang akan dicapai dengan kegiatan atau usaha-usaha pendidikan, salah satunya adalah mampu tercapainya kebahagiaan dikemudian hari. Hal ini tentunya selaras dengan tujuan pendidikan nasional.

#### **E. Penelitian Relevan**

Pokok masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah Penerapan Strategi *everyone is a teacher here* dengan Menggunakan Media Gambar dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SMA Negeri 2 Ladongi Kabupaten Kolaka Timur:

1. Rosmini (13010101131), Skripsi 2017 dengan judul “Meningkatkan Hasil Belajar Fiqih Melalui Metode *everyone is a teacher here* Pada Siswa Kelas VIII MTsN 1 konawe Selatan” Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *everyone is a teacher here*. Dimana nilai rata-rata siswa setelah tindakan siklus 1 meningkat dibandingkan dengan nilai pra siklus yakni 50,56 menjadi 69,36 dengan presentasi peningkatan 37%. Namun belum mencapai indikator kinerja yang telah ditetapkan. Selanjutnya nilai rata-rata siswa setelah dilakukan tindakan siklus II meningkat dibandingkan dengan nilai rata-rata siklus I yang dari 69,36

---

<sup>69</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan...*, h.63.

menjadi 82,24 dengan presentasi peningkatan sebesar 18,57%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *everyone is a teacher here* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas VIII MTsN 1 Konawe Selatan pada semester genap tahun 2016-2017.<sup>70</sup>

2. Muzdalifah (NIM. 14010101039), Skripsi 2018 dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *everyone is a teacher here* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas X IPA Madrasah Aliyah Negeri 1 Buton Selatan”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses penerapan model pembelajaran *everyone is a teacher here* pada mata pelajaran Akidah Akhlak siswa kelas X IPA MAN 1 Buton Selatan dilaksanakan oleh guru dan siswa. Aktifitas guru pada siklus I pertemuan pertama sebesar 58,82%, sedangkan pada pertemuan kedua mencapai 70,58%. Siklus II pertemuan pertama mencapai 88,23, sedangkan pada pertemuan kedua mencapai 100%. Hasil observasi aktifitas siswa siklus I pertemuan pertama mencapai 64,70% sedangkan pada pertemuan kedua mencapai 76,47. Sedangkan pada siklus II pertemuan pertama mencapai 94,11% sedangkan pada pertemuan kedua mencapai 100%. Pencapaian motivasi belajar setelah mengikuti pembelajaran Akidah Akhlak dengan model pembelajaran *everyone is a teacher here* dapat ditingkatkan. Hal ini dapat dilihat dari persentase setiap siklus. Hasil tes awal sebelum tindakan mencapai ketuntasan

---

<sup>70</sup> Rosmini, ”Meningkatkan Hasil Belajar Fiqih Melalui Metode *Everyone Is A Teacher Here* Pada Siswa Kelas VIII Mtsn 1 Konawe Selatan” Skripsi (Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kendari 2017), h.29.



sebesar 52,17% dengan nilai rata-rata 69,73, setelah dilaksanakan tindakan pada siklus I persentase ketuntasan belajar siswa mencapai 65,21% dengan nilai rata-rata 75,04. Kemudian pada siklus II persentase ketuntasan belajar siswa mencapai 86,95% dengan nilai rata-rata mencapai 81,17. Penerapan model pembelajaran *everyone is a teacher here* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dengan peningkatan hasil belajar siswa dari pra siklus ke siklus I adalah sebesar 24,99%, sedangkan peningkatan dari siklus I ke siklus II adalah sebesar 33,33% dan peningkatan dari prasiklus ke siklus II adalah sebesar 66,67%.<sup>71</sup>

3. Siti Nurjanah, Jurnal 2018 dengan judul "Meningkatkan Kompetensi Menyusun Paragraf Menggunakan Media Gambar Seri Pada Siswa SDN Tugurejo 01 Kelas IV Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 38 siswa, penggunaan media gambar seri yang diterapkan dalam proses pembelajaran pada tahap siklus I dan siklus II ternyata prestasi belajar siswa pada pembelajaran bahasa indonesia menunjukkan bahwa proses pembelajaran lebih menarik mengaktifkan siswa, sehingga prestasi belajar bisa meningkat. Ini terbukti dari hasil ketuntasan yang diperoleh siswa pada siklus I mencapai 73% dan siklus II mencapai 93%.<sup>72</sup>

---

<sup>71</sup> Muzdalifah, "Penerapan Model Pembelajaran *Everyone is a teacher here* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas X IPA Madrasah Aliyah Negeri 1 Buton Selatan" , *Skripsi (Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kendari 2018)*, h.1.

<sup>72</sup> Siti Nurjanah, "Meningkatkan Kompetensi Menyusun Paragraf Menggunakan Media Gambar Seri Pada Siswa SDN Tugurejo 01 Kelas IV Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia", *Jurnal Pendidikan Dasar ( Fakultas Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Universitas Negeri Semarang 2018)*, h 1.

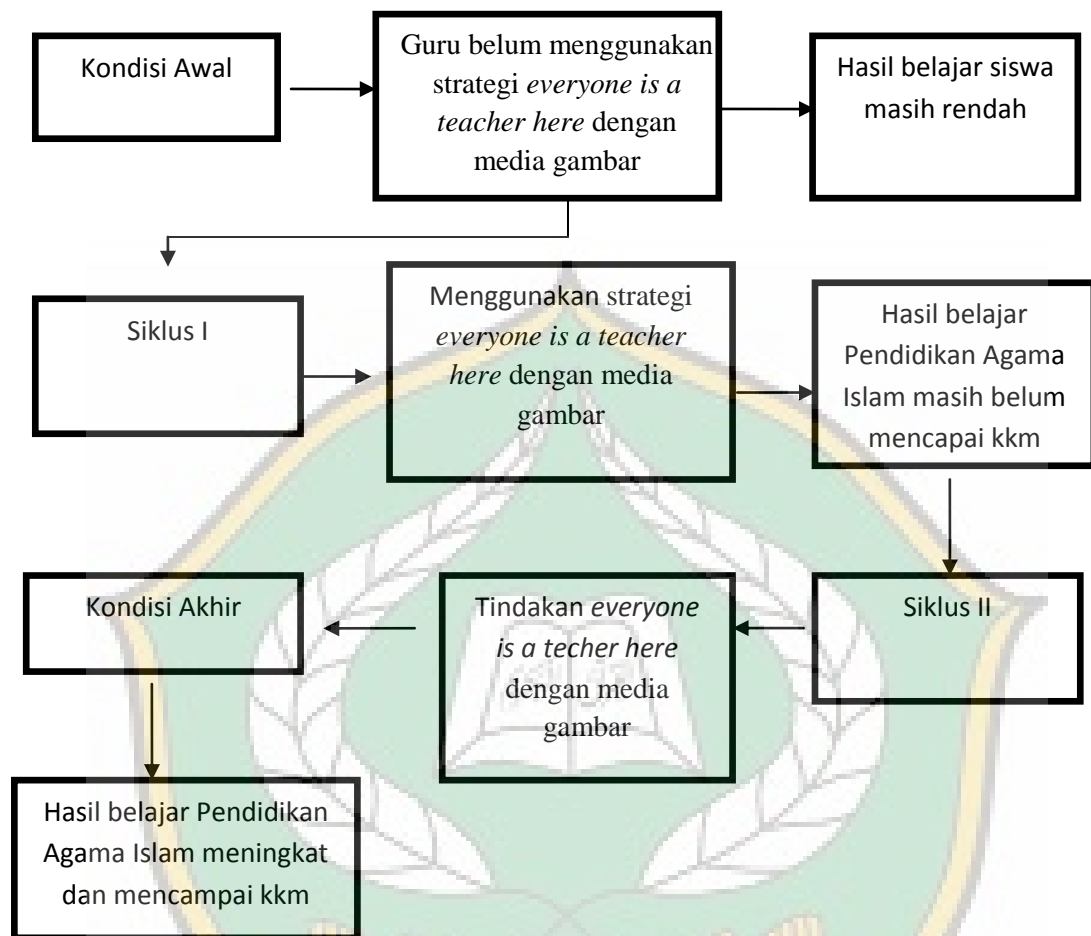
**Tabel 2.1**  
**Perbandingan Penelitian**

No	Nama penelitian dan judul penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Rosmini (13010101131), Skripsi 2017 dengan judul “Meningkatkan Hasil Belajar Fiqih Melalui Metode <i>everyone is a teacher here</i> Pada Siswa Kelas VIII MTsN 1 Konawe Selatan”	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menggunakan strategi <i>everyone is a teacher here</i> yang sama.</li> <li>2. Sama-sama meneliti hasil belajar siswa</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jenjang pendidik dan mata pelajaran. Peneliti mengambil kelas X IPS dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, sedangkan Rosmini meneliti di MTsN kelas VIII pada mata pelajaran Fiqih.</li> </ol>
2	Muzdalifah (NIM. 14010101039), Skripsi 2018: Penerapan Model Pembelajaran <i>everyone is a teacher here</i> Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas X IPA Madrasah Aliyah Negeri 1 Buton Selatan.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menggunakan Strategi <i>everyone is a teacher here</i> yang sama.</li> <li>2. Meneliti di kelas yang sama yaitu kelas x</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Muzdalifah berfokus meneliti motivasi belajar siswa, sedangkan peneliti fokus pada hasil belajar.</li> <li>2. Pada mata pelajaran muzdalifah meneliti pada mata pelajaran Akidah Akhlak sedangkan peneliti berfokus pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.</li> </ol>
3	Siti Nurjanah Jurnal 2018 :Meningkatkan kompetensi menyusun paragraf menggunakan media gambar seri pada siswa Siswa SDN Tugurejo 01 Kelas IV Pada Mata Bahasa Indonesia	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sama-sama meneliti media gambar</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siti Nurjanah meneliti pada media gambar seri, sedangkan peneliti berfokus pada media gambar.</li> <li>2. Jenjang pendidikan dan mata pelajaran, Siti Nurjanah meneliti di SD kelas IV pada mata pelajaran</li> </ol>

			Pendidikan Bahasa Indonesia, sedangkan peneliti berfokus di SMA kelas X IPS pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
--	--	--	---

#### F. Kerangka Berfikir

Pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X IPS SMA Negeri 2 Ladongi, guru masih menggunakan metode pembelajaran konvensional yang berfokus pada guru dan siswa hanya mendengarkan dan monoton dalam proses pembelajaran sehingga menyebabkan rendahnya minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Dimana di SMA Negeri 2 Ladongi guru Pendidikan Agama Islam kurang mengetahui sebuah strategi-strategi dan media-media pendukung yang menarik dan membuat siswa aktif didalam kelas dan bisa disesuaikan dengan materi yang diajarkan. Sehingga dengan adanya penerapan strategi *everyone is a teacher here* dengan menggunakan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan meningkat minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, yang dimana melalui strategi *everyone is a teacher here* (setiap siswa adalah guru bagi teman-temannya) siswa lebih aktif didepan kelas dan bisa menjadi seorang guru bagi teman-temannya yang lain.



Skema  
Gambar 1.1 Kerangka Pikir

### G. Hipotesis Tindakan

Hipotesis dalam penelitian ini adalah “penerapan strategi *everyone is a teacher here* dengan menggunakan media gambar ini diterapkan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas X IPS SMA Negeri 2 Ladongi, maka hasil belajar siswa meningkat.